

HASRAT BERWIRAUSAHA UNTUK MENJADI PENDIRI USAHA DAN MINAT BERWIRAUSAHA ONLINE: PERANAN NORMA SUBJEKTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ahmadi Usman, Politeknik Negeri Ujung Pandang
ahmadiusman@poliupg.ac.id
Syamsuddin, Politeknik Negeri Ujung Pandang
syamsuddin@poliupg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efek hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha terhadap minat berwirausaha *online* dengan norma subjektif sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data penelitian ini berasal dari 252 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi di Kota Makassar yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner *online*. *Partial least square-structural equation model* digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha *online* mahasiswa. Selain itu, variabel norma subjektif tidak memoderasi hubungan antara hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha dan minat berwirausaha *online* pada mahasiswa.

Kata Kunci: Hasrat Berwirausaha, Minat Berwirausaha *Online*, Norma Subjektif.

ABSTRACT

This study aims to improve. This research aims to investigate the impact of entrepreneurial passion for founding on e-entrepreneurial intention with subjective norms as a moderating variable. The research employed a quantitative research design with an explanatory approach. Data were collected from 252 students from three different universities in Makassar City by using online questionnaires. Partial Least Square – structural equation model (PLS-SEM) was utilized to analyze the data. The findings of the research showed that entrepreneurial passion for founding significantly affects e-entrepreneurial intention. Meanwhile, subjective norms did not moderate the relationship of entrepreneurial passion for founding and e-entrepreneurial intention of students.

Keywords: *Entrepreneurial Passion, E-Entrepreneurial Intention, Subjective Norms.*

PENDAHULUAN

Aktivitas kewirausahaan merupakan tulang punggung perekonomian di suatu negara. Banyaknya masyarakat yang berwirausaha dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya mengurangi tingkat pengangguran. Selain

itu, masyarakat yang berwirausaha dapat menghasilkan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dunia termasuk pemerintah Indonesia harus mendorong terciptanya banyak wirausahawan baru terutama pada mahasiswa agar mengurangi tingkat pengangguran.

Sekarang ini, jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan informasi dari *website* Badan Pusat Statistik Indonesia pada bulan Februari 2022, jumlah pengangguran lulusan universitas sekitar 10,53% dan lulusan akademi/diploma sekitar 2,80%, dari total angka pengangguran 8.4 juta orang. Data ini mengindikasikan bahwa banyak lulusan sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, diploma, sarjana akademik, dan sarjana terapan tidak terserap di perusahaan setelah mereka lulus di bangku pendidikan. Data pengangguran ini diprediksi akan meningkat karena kondisi perekonomian Indonesia masih belum pulih total karena adanya dampak covid-19 dan kondisi ekonomi global yang belum pulih.

Agar tidak menjadi pengangguran di masa yang akan datang, mahasiswa sejatinya perlu memiliki hasrat berwirausaha (*entrepreneurial passion*). Hasrat berwirausaha diartikan sebagai emosi dan perasaan positif dalam hal dorongan yang lebih kuat untuk melakukan sebuah kegiatan wirausaha (Cardon and Kirk 2015). Pada sisi lain, hasrat berwirausaha dipahami sebagai sikap seorang individu yang memberikan energi internal untuk bertindak dalam menghadapi beberapa tantangan yang akan terjadi. Hasrat berwirausaha dibedakan menjadi tiga yakni hasrat berwirausaha untuk menemukan hal baru (*entrepreneurial passion for inventing*), hasrat berwirausaha untuk menjadi pendiri usaha (*entrepreneurial passion for founding*), dan hasrat berwirausaha untuk mengembangkan wirausaha (*entrepreneurial passion for developing*) (Hatak et al., 2021). Idealnya, mahasiswa memiliki ketiga jenis hasrat ini. Namun, dari ketiga jenis hasrat ini diharapkan mahasiswa terlebih dahulu memiliki *entrepreneurial passion for founding* atau singkat dengan “EPF” sehingga mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam mendirikan usaha baru. Dalam literatur, hasrat berwirausaha dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan mengubah persepsi minat berwirausaha seseorang yang belum pernah terlibat dalam aktivitas berwirausaha (De Mol et al. 2020). Hasrat berwirausaha juga dikaitkan dengan bagian yang tak terpisahkan dari proses bisnis. Oleh karena itu, sangat penting memahami hubungan antara minat berwirausaha dan hasrat berwirausaha. Pemahaman yang lebih baik akan hasrat berwirausaha dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan terhadap aktivitas wirausaha.

Terlepas adanya keterkaitan antara hasrat berwirausaha dan minat berwirausaha, norma subjektif atau *subjective norms* yang disingkat dengan “SN” adalah variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Norma subjektif adalah variabel kedua yang penting dalam *theory of planned behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen (1985). Norma subjektif ditentukan oleh kepercayaan normatif yang mana merujuk kepada persetujuan atau ketidaksetujuan dari individu untuk mengerjakan sebuah perbuatan. Secara khusus, norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu menyangkut dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dekat, teman, orang lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memulai bisnis (Isma et.al.

2020). Singkatnya, norma subjektif merujuk kepada faktor sosial yang mempengaruhi seseorang untuk menciptakan sebuah usaha (Mohammed et al. 2017). Dari definisi tersebut, norma subjektif dikaitkan dengan faktor eksternal yang memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami apakah norma subjektif sebagai faktor eksternal seseorang dapat memotivasi untuk memiliki minat yang kuat untuk mendirikan usaha. Beberapa literatur menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sementara literatur lainnya menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Dari hasil kajian literatur ini, efek norma subjektif terhadap minat berwirausaha masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Minat berwirausaha memiliki sejumlah cabang. Salah satu cabang tersebut adalah membahas tentang minat berwirausaha *online* atau dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah *e-entrepreneurial intention* disingkat dengan “EEI”. Minat berwirausaha *online* dapat dipahami sebagai rencana seseorang untuk memulai sebuah bisnis yang dijalankan secara *online* dengan menggunakan sarana internet. Di era perkembangan teknologi informasi sekarang ini, mengetahui level minat berwirausaha *online* mahasiswa menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Penelitian tentang minat berwirausaha *online* belum banyak dilakukan oleh para peneliti di bidang kewirausahaan. Bahkan masih sedikit penelitian yang memeriksa hubungan antara hasrat berwirausaha menjadi pendiri wirausaha dengan minat berwirausaha online pada mahasiswa. Penelitian yang ada hanya memeriksa pengaruh hasrat berwirausaha secara umum terhadap minat berwirausaha, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Anjum et al. (2021), Syed et al. (2020), Karimi (2020), dan De Clercq et al. (2013). Dengan demikian, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel hasrat berwirausaha untuk mengembangkan usaha dan hasrat berwirausaha untuk menemukan hal-hal baru. Hal ini dikarenakan kedua jenis hasrat ini lebih tepat dikaitkan dengan pengusaha atau mahasiswa yang sementara menjalankan usaha (Mueller et al., 2017). Oleh karena itu, peneliti lebih berfokus untuk mengetahui bagaimana hubungan antara hasrat berwirausaha untuk menjadi pendiri usaha dengan minat berwirausaha *online*.

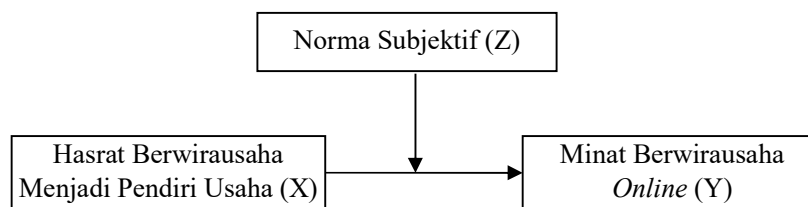
Peneliti juga memeriksa efek moderasi norma subjektif pada hubungan antara hasrat berwirausaha untuk menjadi pendiri wirausaha dan minat berwirausaha *online*. Adanya faktor subjektif berupa keluarga atau teman dapat memberikan motivasi atau dorongan pada mahasiswa untuk menekuni dunia kewirausahaan (Nowiński & Haddoud, 2019). Dengan demikian, dorongan dari teman atau keluarga dapat memberikan energi positif untuk meningkatkan hasrat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, keberadaan teman atau keluarga yang merupakan seorang pengusaha dapat menjadi teladan dan sumber informasi mengenai perilaku dan gaya hidup pengusaha untuk mahasiswa (Lee et al., 2021). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa efek hasrat berwirausaha untuk menjadi pendiri usaha terhadap minat berwirausaha *online* dengan norma subjektif sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplorasi. Penelitian ini memiliki tiga variabel yang terdiri atas hasrat berwirausaha untuk menjadi pendiri usaha, norma subjektif, dan minat berwirausaha *online*. Secara khusus, norma subjektif akan menjadi variabel moderasi dalam hubungan antara minat berwirausaha untuk menjadi pendiri usaha dan minat berwirausaha *online*. Adapun kerangka konseptual penelitian in disajikan pada gambar 1.

Data dari penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 252 responden. Responden ini berasal dari mahasiswa di tiga universitas di Kota Makassar yaitu Politeknik Negeri Ujung Pandang, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Islam Makassar. Ketiga perguruan tinggi ini merupakan perguruan tinggi ternama yang memiliki jumlah mahasiswa program studi bisnis terbanyak di wilayah Kota Makassar. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner *online* yang telah disusun pada *google form* kemudian membagikannya kepada grup *Whatsapp* mahasiswa. Pemilihan mahasiswa sebagai responden didasarkan pada metode *purposive sampling*. Adapun kriteria responden yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa aktif dengan latar belakang program studi bisnis dan sudah belajar mata kuliah kewirausahaan. Dalam hal ini, peneliti tidak mengambil data responden yang masih tahun pertama karena mereka belum belajar mata kuliah kewirausahaan dan juga belum memutuskan apakah menjadi pengusaha atau pekerja setelah lulus di perguruan tinggi. Data responden akan dijaga kerahasiaannya dalam rangka menjaga etika penelitian.

Terkait mengenai analisis, peneliti menggunakan *structural equation model* untuk menguji hipotesis yang diusulkan. Keuntungan *structural equation model* adalah dapat menganalisis sebuah penelitian yang memiliki beberapa variabel terikat, variabel bebas, variabel moderasi dan variabel mediasi baik secara parsial maupun secara simultan (Haryono, 2017). Aplikasi *Smart PLS 3.0* akan dipergunakan untuk menganalisis hubungan statistika antara variabel.



Gambar 1. Model Penelitian

Lebih jauh, instrumen kuesioner diadaptasi dari penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan tiga kuesioner pada penelitian terdahulu karena item pertanyaan pada kuesioner tersebut telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur minat berwirausaha *online*, peneliti mengadaptasi lima item pertanyaan dari Lai and To (2020). Untuk mengukur minat berwirausaha menjadi pendiri usaha, peneliti mengadaptasi instrumen

penelitian yang divalidasi oleh Cardon et al. (2013) dengan lima item indikator. Sementara itu, tiga item kuesioner diadaptasi dari penelitian Linan and Chen (2009). Untuk memudahkan mahasiswa mengisi kuesioner penelitian ini, redaksi item pertanyaan kuesioner diartikan ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, semua item kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert 1 – 5 (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Profil sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah belajar mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan hasil dari kuesioner *online*, jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner online adalah 252 mahasiswa. Penjelasan mengenai karakteristik responden disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

		Total	%
Jenis Kelamin	Pria	152	60,32
	Wanita	100	39,68
Tahun Masuk	2020	49	19,44
	2019	133	52,78
	2018	70	27,78
Universitas	Politeknik Negeri Ujung Pandang	85	33,73
	Universitas Hasanuddin	128	50,79
	Universitas Islam Makassar	39	15,48
Keluarga yang Berwirausaha	Ya	154	61,11
	Tidak	98	38,89

Sumber: data diolah (2013)

Tabel 1 menjelaskan tentang karakteristik responden. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa responden wanita (60,32%) mengisi kuesioner lebih banyak dibanding responden pria (39,68%). Angkatan mahasiswa yang paling banyak mengisi kuesioner adalah angkatan 2019 dengan persentase sebesar 52,78%. Asal universitas yang paling banyak mengisi kuesioner adalah mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan persentase responden sebesar 50,79%. Selain itu, sebagian besar responden memiliki keluarga yang memiliki usaha dengan persentase sebesar 61,11%, sedangkan 38,89% responden tidak memiliki keluarga yang berwirausaha.

Model Pengukuran

PLS-SEM dianggap sebagai pendekatan yang paling cocok untuk menilai hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini. PLS-SEM adalah sebuah prosedur yang melibatkan pengukuran evaluasi dan model struktural (Ansari, et.al. 2021), yang mana dapat mendemonstrasikan sebuah kekuatan penelitian dengan memberikan contoh variabel pengukuran, mediasi, dan moderasi dalam sebuah model. Evaluasi dari pengukuran model terdiri atas penilaian untuk

factor loading dimana nilai ambang batasnya sebesar 0,70, reliabilitas kompositnya dengan nilai ambang batas sebesar 0,70, *average variance extracted* nilai ambang batasnya sebesar 0,50 dan validitas diskriminan (Hair et al. 2017). Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *factor loading* berkisar pada angka 0,730 sampai dengan 0,876 dan rata – rata varians diekstrak berkisar pada 0,691 sampai dengan 0,743. Selain itu, reliabilitas ditentukan dengan mempertimbangkan angka reliabilitas komposit dengan persyaratan harus lebih besar dari 0,70. Hasil statistik menunjukkan bahwa angka komposit reliabilitas berkisar dari 0,918 hingga 0,921 yang menunjukkan bahwa tercapainya komposit reliabilitas.

Tabel 2. Model Pengukuran (FL, *Cronbach's Alpha*), Reliabilitas Komposit, Rata-Rata Varians Diekstrak

Variabel Laten	Factor Loading	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Rata-Rata Varians Diekstrak	Keputusan
Hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha (<i>Entrepreneurial Passion for Founding</i>)		0,885	0,921	0,743	Diterima
EPF1	0,851				Diterima
EPF2	0,862				Diterima
EPF3	0,876				Diterima
EPF4	0,860				Diterima
Norma Subjektif (<i>Subjective Norms</i>)		0,892	0,920	0,697	Diterima
SN1	0,819				Diterima
SN2	0,867				Diterima
SN3	0,818				Diterima
SN4	0,843				Diterima
SN5	0,826				Diterima
Minat Berwirausaha Online (<i>E-Entrepreneurial Intention</i>)		0,887	0,918	0,691	Diterima
EEI1	0,804				Diterima
EEI2	0,845				Diterima
EEI3	0,730				Diterima
EEI4	0,894				Diterima
EEI5	0,872				Diterima

Lebih jauh, setelah menganalisis model pengukuran, analisis selanjutnya adalah mengetahui validitas diskriminan (*Discriminant Validity*). Peneliti memeriksa validitas diskriminan dengan menilai *the Fornell-Larcker criterion* (Fornell & Larcker, 1981). Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan menggunakan

the *Fornell-Larcker criterion*, seluruh nilai validitas diskriminan tercapai karena hasil menyatakan akar kuadrat untuk rata-rata varians diekstrak (AVE) lebih besar dari pada korelasi antar konstruk di dalam matriks korelasi konstruk. Kondisi ini menyatakan bahwa validitas cukup untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Validitas Dikriminan (Kriteria *Fornell-Larker*)

	Minat Berwirausaha <i>Online</i>	Norma Subjektif	Hasrat Berwirausaha Menjadi Pendiri Usaha
Minat Berwirausaha <i>Online</i>	0,831		
Norma Subjektif	0,575	0,835	
Hasrat Berwirausaha Menjadi Pendiri Usaha	0,655	0,656	0,862

Selain itu, validitas diskriminan juga diuji dengan menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) dalam penelitian ini sebagaimana yang diusulkan oleh Henseler et al. (2009). Hasil pengujian rasion HTMT disajikan pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa skor HTMT di bawah ambang batas 0,85 yang berarti bahwa tidak ada masalah validitas diskriminan.

Tabel 4. Model Pengukuran

	Minat Berwirausaha <i>Online</i>	Norma Subjektif	Hasrat Berwirausaha Menjadi Pendiri Usaha
Minat Berwirausaha <i>Online</i>			
Norma Subjektif	0,632		
Hasrat Berwirausaha Menjadi Pendiri Usaha	0,728	0,729	

Penilaian Model Struktural (*Structural Model Assessment*)

Penilaian model struktural digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara variabel laten dan memvalidasi model konseptual (Hair et al. 2014; Wong 2013). Setelah mengevaluasi model pengukuran, penelitian ini memeriksa model struktural dengan melakukan *bootstrap* pada 5000 replikasi untuk mengevaluasi signifikansi koefisien jalur (Hair et al 2017; Henseler et al.2009) sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1. Baik Hipotesis 1 didukung yang berarti bahwa hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha *online* mahasiswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Efek Langsung

Hipotesis	Jalur	Koefisien Jalur	t-Statistik	<i>p</i> -Nilai	Keputusan
(H1)	EPF → EEI	0,436	6,380	0,000	Diterima

Analisis Moderasi

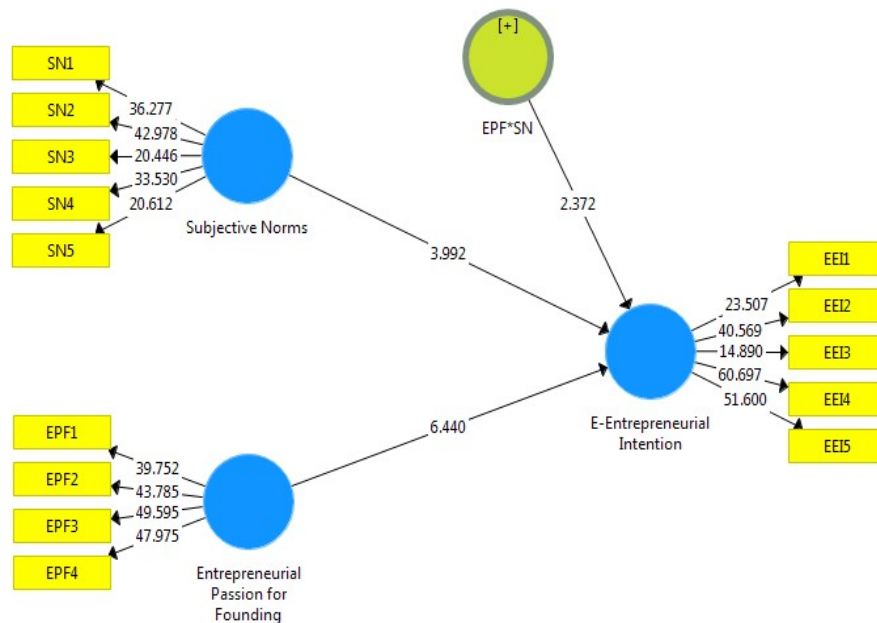
Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa norma subjektif mempengaruhi hubungan antara hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha terhadap minat berwirausaha online. Setelah melakukan bootstrap pada model konseptual, hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan antara hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha dengan minat berwirausaha online sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Efek Moderasi

Hipotesis	Jalur	Koefisien Jalur	t-Statistik	p-Nilai	Keputusan
(H2)	SN*EPF → EEI	-0,111	2,381	0,017	Ditolak

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² dapat menginterpretasikan kekuatan model struktural. Nilai koefisien determinasi ini menjelaskan bahwa sebesar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Berdasarkan hasil pengujian model struktural diperoleh nilai R² sebesar 0.479. Nilai ini berarti bahwa 47,9 % variabel hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha mempengaruhi minat berwirausaha *online* mahasiswa. Adapun sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Gambar 2. Model Struktural Penelitian

Pembahasan

Minat berwirausaha menjadi pendiri usaha memainkan peranan penting dalam pengembangan minat berwirausaha untuk memulai bisnis *online* pada mahasiswa. Beberapa penelitian telah menguji pengaruh hasrat berwirausaha terhadap minat berwirausaha, namun belum ada penelitian yang memeriksa

hubungan minat berwirausaha menjadi pendiri usaha terhadap minat berwirausaha *online* pada mahasiswa dengan norma subjektif sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha ($\beta = 0.436$, $p < 0.000$) dengan minat berwirausaha untuk memulai bisnis *online*. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di tiga universitas Kota Makassar memiliki hasrat besar untuk menjadi pendiri usaha yang berdampak pada adanya minat usaha yang tinggi pada bisnis *online*. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjum et al. (2021) dan Neneh (2022).

Akan tetapi, hubungan hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha dengan minat berwirausaha *online* tidak dimoderasi oleh norma subjektif. Hal ini berarti bahwa faktor norma subjektif tidak memperkuat hubungan antara hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha dengan minat berwirausaha *online*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keluarga atau faktor teman tidak mendukung mahasiswa program studi bisnis di Politeknik Negeri Ujung Pandang, Universitas Hasanuddin dan Universitas Islam Makassar untuk menjalankan bisnis *online* meskipun mahasiswa tersebut memiliki hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha. Kecenderungan yang terjadi adalah faktor keluarga atau teman yang dimiliki mahasiswa pada ketiga perguruan tinggi tersebut lebih mendorong para mahasiswa untuk bekerja sebagai karyawan perusahaan.

Variabel norma subjektif tidak memoderasi pada penelitian ini yang mana sejalan dengan penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawati et al. (2022) yang mana memeriksa hubungan antara literasi digital dengan minat berwirausaha *online* dengan norma subjektif sebagai variabel moderasi. Salah satu kesimpulan penelitian mereka adalah variabel norma subjektif secara mengejutkan tidak mempengaruhi hubungan antara literasi digital dengan minat berwirausaha *online*.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian kami memiliki implikasi teoritis pada kajian minat berwirausaha *online*. Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Neneh (2022) yang mana ditemukan hubungan positif signifikan antara pengaruh hasrat berwirausaha dengan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha merupakan faktor motivasi yang menyebabkan seseorang ingin terlibat dalam aktivitas usaha. Pendapat ini sejalan dengan argumen yang dikemukakan oleh Feng & Chen (2020) yang menyatakan bahwa hasrat berwirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha dan merupakan faktor penting dalam proses pendirian usaha baru. Selain itu, penelitian ini juga memeriksa efek moderasi norma subjektif dalam hubungan antara hasrat berwirausaha untuk menjadi pendiri usaha dengan minat berwirausaha *online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif tidak memoderasi hubungan antara hasrat berwirausaha untuk menjadi pendiri usaha dan minat berwirausaha *online*. Dengan demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya (2020) dan (Kristanto & Pratama, 2020).

Selain implikasi teoritis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis. Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa adanya hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha dapat mempengaruhi minat berwirausaha *online* seorang mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting di dalam kurikulum kewirausahaan perlu mempertimbangkan hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha sebagai luaran pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan. Kedua, pengajar kewirausahaan perlu mempertimbangkan untuk mengundang keluarga atau teman mahasiswa yang merupakan seorang pengusaha yang berhasil dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, mereka diundang dalam rangka berperan sebagai pembicara tamu untuk memberikan eksposur alami mengenai dunia kewirausahaan kepada para mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki hasrat berwirausaha untuk menjadi pendiri usaha karena memiliki teladan yang berhasil di dunia usaha yang berasal dari keluarga atau teman mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji efek minat berwirausaha menjadi pendiri usaha pada minat berwirausaha *online* yang dimoderasi oleh variabel norma subjektif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha memiliki efek positif dan signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa di tiga universitas di Kota Makassar. Hal ini berarti bahwa ketika mahasiswa yang sudah belajar mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa memiliki hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha yang mana hal ini berimplikasi pada minat berwirausaha untuk mendirikan bisnis *online*. Namun, temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa keberadaan faktor norma subjektif pada mahasiswa tidak berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha mereka untuk berbisnis *online*. Secara spesifik, variabel norma subjektif yakni lingkungan keluarga atau teman tidak memperkuat hubungan variabel hasrat berwirausaha menjadi pendiri usaha dengan minat berwirausaha *online*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa pada tiga universitas di salah satu kota di Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel eksogen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu meningkatkan jumlah sampel dan penambahan variabel eksogen agar hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum.

Penelitian ini juga memiliki implikasi teoritis dan praktis. Pada aspek implikasi teoritis, penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa ada hubungan positif signifikan antara hasrat berwirausaha dengan minat berwirausaha. Pada aspek implikasi praktis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum kewirausahaan dan metode pembelajaran kewirausahaan yang perlu dipertimbangkan oleh pengajar kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, S. (2020). The Influence of Attitude, Subjective Norms, Perception of Self-Control And Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 4(2), 66–83.

- Anjum, T., Heidler, P., Amoozegar, A., & Anees, R. T. (2021). The impact of entrepreneurial passion on the entrepreneurial intention; moderating impact of perception of university support. *Administrative Sciences, 11*(2), 45.
- Cardon, M. S., Gregoire, D. A., Stevens, C. E., & Patel, P. C. (2013). Measuring entrepreneurial passion: Conceptual foundations and scale validation. *Journal of Business Venturing, 28*(3), 373–396.
- De Clercq, D., Honig, B., & Martin, B. (2013). The roles of learning orientation and passion for work in the formation of entrepreneurial intention. *International Small Business Journal, 31*(6), 652–676.
- Feng, B., & Chen, M. (2020). The impact of entrepreneurial passion on psychology and behavior of entrepreneurs. *Frontiers in Psychology, 11*, 1733.
- Haryono, S. (2017). Metode SEM untuk Penelitian Manajemen AMOS. *LISREL PLS, Luxima*.
- Hatak, I., Chang, M., Harms, R., & Wiklund, J. (2021). ADHD symptoms, entrepreneurial passion, and entrepreneurial performance. *Small Business Economics, 57*(4), 1693–1713.
- Karimi, S. (2020). The role of entrepreneurial passion in the formation of students' entrepreneurial intentions. *Applied Economics, 52*(3), 331–344.
- Kristanto, H., & Pratama, R. W. (2020). Effects of the neuroticism and agreeableness personality types on entrepreneurial intention with subjective norm as moderator. *Expert Journal of Business and Management, 8*(1).
- Lai, L. S. L., & To, W. M. (2020). E-Entrepreneurial intention among young Chinese adults. *Asian Journal of Technology Innovation, 28*(1), 119–137.
- Lee, Y., Cortes, A. F., & Joo, M. (2021). Entrepreneurship education and founding passion: the moderating role of entrepreneurial family background. *Frontiers in Psychology, 12*, 743672.
- Linan, & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice, 593*–617.
- Mueller, B. A., Wolfe, M. T., & Syed, I. (2017). Passion and grit: An exploration of the pathways leading to venture success. *Journal of Business Venturing, 32*(3), 260–279.
- Neneh, B. N. (2022). Entrepreneurial passion and entrepreneurial intention: the role of social support and entrepreneurial self-efficacy. *Studies in Higher Education, 47*(3), 587–603. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716>

- Nowiński, W., & Haddoud, M. Y. (2019). The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, *96*, 183–193.
- Setyawati, S. M., Suliyanto, S., Rosiana, M., & Fauzi, D. R. (2022). The Effect Of Digital Literacy On Online Entrepreneurial Intentions: The Moderating Role Of Subjective Norms. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, *12*(1).
- Syed, I., Butler, J. C., Smith, R. M., & Cao, X. (2020). From entrepreneurial passion to entrepreneurial intentions: The role of entrepreneurial passion, innovativeness, and curiosity in driving entrepreneurial intentions. *Personality and Individual Differences*, *157*, 109758. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S019188691930697X>